

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan nasional yang antara lain mempunyai tujuan untuk mewujudkan bangsa yang mandiri sejahtera lahir dan batin, serta meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat dari setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Mongan R, dkk., 2015).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut bahwa, Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna N dan Prasko, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, tabel prevalensi proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Pada kelompok anak umur 5-9 tahun prevalensi proporsi

masalah gigi dan mulut sebesar 67,3%. Sedangkan prevalensi proporsi masalah gigi dan mulut di provinsi Sumatera Utara sebesar 54,6%.

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Promosi kesehatan di sekolah menggunakan model holistik meliputi hubungan antar aspek kesehatan yaitu fisik, mental, sosial dan lingkungan. Konsep ini melibatkan keluarga, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sekolah tentang kesehatan dan menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi, air bersih dan lingkungan bermain (Azaara AN dkk., 2023).

Halitosis atau yang lebih sering dikenal bau mulut merupakan penggabungan dari Bahasa Latin *halitus* (nafas) dan Bahasa Yunani *osis* (keadaan) yang mengacu pada bau tidak sedap dari mulut. Halitosis atau bau mulut menjadi salah satu aspek yang berdampak negatif dan dapat mengganggu seorang individu dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Sebagian besar orang yang mengalami halitosis atau bau mulut akan mendapat konsekuensi psikologis yang mempengaruhi sosial, profesional, keterbatasan afektif serta kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan rongga mulut (Ariani D dan Pindobilowo, 2023).

Pendidikan seni diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni (Widaningsih, 2016). Dalam berkarya banyak kreativitas dapat dilakukan dan diterapkan, salah satunya yaitu dengan menggunakan karya montase yang dapat dijadikan sebagai media alternatif mengembangkan kemampuan potensi anak. Karya montase sangat identik dengan

guntingan gambar atau biasa juga disebut sebagai karya gunting tempel (*cut and paste*). Montase merupakan karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempel pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan dan tema. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas peserta didik adalah upaya untuk menumbuhkan karakter-karakter orang kreatif pada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi. Karena kurangnya materi montase yang terdapat di buku tema dan kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya karya seni rupa. (Adnan dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting J. (2018), menunjukkan adanya peningkatan nilai wawasan anak setelah diberikan penyuluhan dengan media seni montase, dari hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media seni montase sebagai media pembelajaran terbukti efektif dan menjadi media alternatif untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai penyebab terjadinya halitosis. Diketahui juga penelitian Nabila A. (2023), setelah dilakukan penyuluhan dengan media seni montase membuktikan adanya pengaruh penggunaan media montase terhadap peningkatan pengetahuan anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli dengan memanfaatkan media seni montase dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i Kelas III tentang halitosis yang belum pernah dilakukan disekolah tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran pemanfaatan media seni montase terhadap pengetahuan tentang halitosis pada siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media seni montase terhadap pengetahuan tentang halitosis pada siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang halitosis sebelum diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang halitosis sesudah diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli tentang gambaran pemanfaatan media seni montase terhadap pengetahuan tentang halitosis pada siswa/i Kelas III di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah tentang pengetahuan halitosis pada siswa/i di SD Negeri 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi.